

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kerja praktik yang kami laksanakan di TPA Griyo Mulyo Kabupaten Sidoarjo, ada beberapa hal yang dapat kami simpulkan, antara lain adalah:

- a) Kapasitas air lindi yang dapat diolah oleh IPAL yaitu sebesar 375 m³/hari atau 15,6 m³/jam. Unit pengolahan IPAL terdiri atas tiga tahap, yaitu kolam pengolahan yang berbasis anaerobik, kolam pengolahan yang berbasis aerobik dengan proses denitrifikasi dan nitrifikasi, serta kolam pengolahan yang berupa kolam vegetasi.
- b) Kondisi TPA Griyo Mulyo cukup bagus, alat-alat masih berfungsi dengan baik, serta daerah penempatan TPA juga sudah sesuai dengan SNI 03-3241-1994.
- c) Unit Instalasi Pengolahan Air Lindi di TPA Griyo Mulyo berjalan dengan baik, hal ini bisa dibuktikan pada hasil pengujian yang telah dilakukan oleh pihak UPTD Laboratorium Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo. Dimana nilai dari parameter-parameter pencemar air lindi, sudah dibawah dari standar baku mutu yang berlaku, yaitu PERMENLHK No. 59 Tahun 2016.
- d) Setidaknya sampai dengan tahun 2050, tidak perlu diadakannya ekspansi perluasan lahan *landfill* serta penambahan unit IPAL di TPA Griyo Mulyo, dikarenakan berdasarkan perhitungan proyeksi penduduk, fasilitas di TPA tersebut masih bisa untuk digunakan.

6.2. Saran

Berdasarkan kerja praktik yang sudah kami laksanakan selama satu bulan di TPA Griyo Mulyo Kabupaten Sidoarjo, penulis menyarankan:

- a) Para pekerja yang berkontak langsung dengan sampah dengan memaksimalkan penerapan K4. diantaranya adalah memakai masker, sarung tangan, dan sepatu *boot*, agar tidak terjadi iritasi yang dikarenakan bakteri di sampah-sampah serta pada air lindi.
- b) Perlu diadakannya *maintenance* secara rutin terhadap unit Instalasi Pengolahan Limbah Tinja (IPLT) serta unit Instalasi Pengolahan Air Lindi (IPAL) agar unit-unit tersebut dapat berjalan dengan baik, dan dapat menghasilkan *effluent* yang sesuai dengan baku mutu yang ada.
- c) Perlu dibuatnya bak kontrol dan sumur pantau pada unit IPAL. Bak kontrol berfungsi untuk memastikan air yang sudah diolah masih memiliki kadar parameter pencemar yang tinggi atau tidak. Bak kontrol bisa diisi dengan ikan hias yang bisa bertahan hidup pada air yang berpolusi rendah, misalnya ikan Koi (*Cyprinus rubrofuscus*). Lalu perlu dibuatnya sumur pantau yang berfungsi untuk memantau apakah air tanah ikut tercemar air lindi atau tidak.